https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari segi karakter dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang efektif guna mencapai tujuan tersebut. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral sebagai pelaksana sekaligus penggerak utama dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah.

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) memikul mandat ganda: menyiapkan kompetensi vokasi sekaligus membentuk karakter peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial. Dalam praktiknya, sekolah sering menghadapi tantangan empirik seperti variasi konsistensi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penerapan budaya disiplin, keteladanan, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran yang belum merata antar guru dan antar kelas. Berbagai kajian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter/pembentukan perilaku peserta didik, sehingga penguatan kultur sekolah menjadi faktor penting dalam pembangunan karakter [1].

Pada sisi normatif (gagasan ideal), kebijakan nasional menempatkan pengelolaan sekolah dan kurikulum sebagai instrumen strategis pembentukan kualitas peserta didik. Standar Pengelolaan menegaskan bahwa satuan pendidikan harus menjalankan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pendidikan secara sistematis [2]. Di saat yang sama, kebijakan kurikulum terbaru menegaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran [3]. Artinya, pembentukan karakter tidak berdiri sendiri sebagai program tambahan, tetapi semestinya melekat pada tata kelola sekolah dan desain kurikulum yang diterapkan.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembentukan karakter memperoleh kerangka yang lebih operasional melalui profil pelajar pancasila

---

[1] Sholeh Hafidz, "Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Kajian Meta-Analisis," *Jurnal Ilmiah WUNY* 6, no. 1 (2024): 42–50, https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72277.

[2] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi "Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah" (2023), https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230810_163641_2023pmkemdikbud47.pdf.

[3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi "Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah" (2024).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang memuat dimensi/elemen/subelemen sebagai acuan pembelajaran dan projek penguatan profil. Secara empirik, kerangka ini menuntut sekolah membangun ekosistem yang konsisten: pembelajaran di kelas, keteladanan guru, dan kebiasaan sekolah perlu bergerak searah agar internalisasi karakter terjadi secara berulang dan bermakna. Disinilah peran Guru menjadi krusial.

Guru bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga aktor kunci dalam manajemen kurikulum (perencanaan–pelaksanaan–evaluasi–pengembangan). Literatur penelitian menyebut guru memiliki posisi penting terhadap kurikulum karena berhadapan langsung dengan implementasi di ruang kelas dan penilaian pembelajaran [4]. Peran guru tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga meluas pada keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan budaya sekolah[5]. Guru juga menjadi teladan (*role model*) dalam membangun nilai-nilai budaya sekolah seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran guru dalam pengembangan kurikulum termasuk adaptasi strategi pembelajaran dan evaluasi akan menentukan apakah nilai-nilai karakter benar-benar terintegrasi ke dalam proses belajar, bukan sekadar slogan.

---

[4] Lilim Halimah, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Br3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 15, no. 2 (2024): 125–43, https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77867.

[5] Melyarmes Hodner Kuanine and Kristian Edison Yohanis Melkior Afi, "Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif," *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 01–14, https://doi.org/10.51667/jmpk.v3i1.1269.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama sistem pendidikan yang komprehensif, tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, religiusitas sering dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Religiusitas tidak sekadar berkaitan dengan praktik keagamaan semata, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan nilai-nilai seperti pengendalian diri, kedisiplinan, kerja sama, empati, dan kesabaran[6].

Hasil-hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kuat dan konsisten adalah penguat implementasi kurikulum dan pembentukan karakter. Kajian-kajian tentang budaya sekolah mengindikasikan bahwa norma, kebiasaan, dan praktik kolektif sekolah dapat membentuk karakteristik peserta didik secara signifikan [7]. Artinya, jika sekolah ingin membentuk karakter peserta didik secara efektif, maka penguatan karakter perlu "didialogkan" antara dua sisi: (1) realitas empirik di sekolah (konsistensi praktik, keteladanan, disiplin, kebiasaan harian, pembelajaran), dan (2) tuntutan normatif dari kebijakan kurikulum, standar pengelolaan, dan kerangka

---

[6] Lalu Iwan Eko Jakandar et al., "Integration of Religious Values in Character Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 124–41, https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107.

[7] Kuanine and Afi, "Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif"; Junari Yulianti, Halimah Thusa'diah, and Andi Prastowo, "Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah Dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius Dan Nasionalis Di Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1907–15, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712; Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di MTs Mambaus Sholihin," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 124–40, https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140; Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, and Anderianus Bandur, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 41–46, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan karakter sebagai tujuan penting pendidikan[8].

Secara kontekstual, SMK PGRI Somoroto merupakan sekolah menengah kejuruan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kejuruan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, pembentukan karakter religius menjadi bagian penting karena nilai religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan kemampuan mengendalikan diri. Sekolah telah memiliki berbagai program keagamaan dan pembiasaan sebagai upaya membangun budaya religius, namun implementasinya di lapangan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tersebut masih menghadapi sejumlah dinamika. Tantangan seperti adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka masih ada, mirip dengan SMK lain di Indonesia di mana pemahaman SDM dan infrastruktur menjadi hambatan. Temuan ini menunjukkan perlunya optimalisasi peran guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk hasil lebih holistik[9].

Berbagai kebijakan dan kajian teoritik telah menempatkan kurikulum dan budaya sekolah sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter

---

[8] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
[9] Adjie Ramdani, Hasan Bisri, and Muhammad Rendi Ramdhani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Amaliah Tantangan Terhadap SDM Dan Perangkat Kurikulum," *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024): 10422–34, https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15307.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peserta didik, termasuk karakter religius. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam integrasi nilai karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana strategi guru dijalankan secara nyata dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah secara simultan, khususnya dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik vokasional dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian yang mengungkap proses, makna, serta dinamika strategi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan pemahaman kontekstual dan empiris mengenai strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara awal dengan beberapa guru di SMK PGRI Somoroto, diperoleh gambaran bahwa implementasi pembentukan karakter religius masih menghadapi sejumlah tantangan praktis. Salah satu guru menyatakan bahwa:

> "Kami sudah mencoba memasukkan nilai religius dalam pembelajaran, tetapi belum semua guru konsisten melakukannya. Kadang hanya sebatas pembiasaan seperti doa, belum sampai pada integrasi dalam materi pelajaran."[10]

Selain itu, guru lain mengungkapkan bahwa:

---

[10] "Lampiran Wawancara Studi Pendahuluan GW-03/MAT/2026 Dengan Ibu Munica Merlinda, S.Pd," n.d.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Program keagamaan seperti sholat berjamaah dan kegiatan rutin sudah berjalan, tetapi dampaknya terhadap karakter siswa belum merata, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab."[11]

Dari sisi pengembangan kurikulum, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran yang berbasis karakter, khususnya dalam menyusun modul ajar yang terintegrasi nilai religius. Lebih lanjut, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengembangan kurikulum masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara sistematis. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

> "Kami biasanya menambahkan nilai karakter secara spontan saat mengajar, tetapi belum ada panduan khusus bagaimana mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran seperti di modul ajar atau asesmen."[12]

Guru lain menambahkan bahwa:

> "Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, fokus utama masih pada capaian pembelajaran (CP) dan materi, sedangkan nilai religius belum menjadi indikator yang dirancang secara eksplisit."[13]

Selain itu, terdapat pula guru yang menyatakan bahwa:

> "Kami sebenarnya ingin mengintegrasikan nilai religius melalui proyek atau tugas, tetapi masih bingung bagaimana mengaitkannya dengan kompetensi kejuruan agar tetap relevan dengan dunia kerja."[14]

---

[11] "Lampiran Wawancara Studi Pendahuluan GW-01/PAI/2026 Dengan Bapak M. Sholeh, S.Pd.I.," n.d.
[12] "Lampiran Wawancara Studi Pendahuluan GW-03/MAT/2026 Dengan Ibu Munica Merlinda, S.Pd."
[13] "Lampiran Wawancara Studi Pendahuluan GW-04/BIN/2026 Dengan Ibu Viska Kholifatul Ummah, S.Pd.," n.d.
[14] "Lampiran Wawancara Studi Pendahuluan GW-03/MAT/2026 Dengan Ibu Munica Merlinda, S.Pd."

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Temuan studi pendahuluan menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengembangan kurikulum masih belum terintegrasi secara sistematis, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Implementasi nilai religius dalam pembelajaran cenderung bersifat insidental dan sangat bergantung pada inisiatif individu guru, sehingga belum menjadi praktik yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan peluang dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5), belum dioptimalkan sebagai media integrasi nilai karakter religius dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan saat observasi dengan beberapa guru di SMK PGRI Somoroto, ditemukan bahwa upaya pembentukan karakter religius telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah. Guru telah berupaya memasukkan nilai religius dalam pembelajaran, namun penerapannya belum seragam. Sebagian integrasi masih terbatas pada pembiasaan seperti doa sebelum pembelajaran dan belum secara konsisten dikaitkan dengan materi, aktivitas pembelajaran, maupun asesmen. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan kegiatan rutin sekolah telah berjalan, tetapi dampaknya terhadap karakter peserta didik belum sepenuhnya merata, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Temuan tersebut menunjukkan adanya jarak antara keberadaan program karakter secara formal dengan proses internalisasi nilai dalam perilaku peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kondisi tersebut juga terlihat pada praktik budaya sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam praktik budaya sekolah. Tidak semua kelas menerapkan pembiasaan religius secara konsisten, keteladanan guru belum seragam, serta tingkat kedisiplinan siswa masih menunjukkan fluktuasi antar kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah sebagai penguat pembentukan karakter belum berjalan secara merata dan belum menjadi sistem yang kokoh dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji karena karakteristik peserta didik SMK berbeda dengan jenjang pendidikan umum. Peserta didik SMK dipersiapkan tidak hanya untuk menyelesaikan pendidikan, tetapi juga memasuki lingkungan kerja yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemampuan bekerja sama, etos kerja, dan integritas. Oleh karena itu, karakter religius yang dikembangkan di sekolah perlu diterjemahkan ke dalam perilaku nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Pengembangan kurikulum dan budaya sekolah menjadi penting karena keduanya merupakan ruang utama bagi guru untuk mengubah nilai religius dari sekadar konsep menjadi kebiasaan dan perilaku.

Uraian diatas menegaskan adanya kesenjangan antara tuntutan normatif kebijakan pendidikan yang menekankan integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah dengan praktik empiris di lapangan yang masih bersifat parsial, insidental, dan belum terstandarisasi. Di satu sisi, secara teoritik dan normatif, kurikulum dan budaya sekolah dipandang sebagai dua

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

instrumen utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, serta kurikulum dapat menjadi media strategis dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Namun demikian, hasil studi pendahuluan mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut belum berjalan secara sinergis melalui strategi guru sebagai aktor utama implementasi di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis empiris mengenai strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah, serta bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius peserta didik belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah, meskipun secara normatif telah menjadi tujuan utama pendidikan nasional.
2. Pengembangan kurikulum di SMK belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai religius dan nilai karakter secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru.
3. Terdapat variasi dan ketidaksamaan strategi guru dalam mengembangkan kurikulum dan budaya sekolah untuk menanamkan karakter religius serta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

nilai karakter lain seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kesabaran.

4. Budaya sekolah religius sebagai penguat pembentukan karakter belum sepenuhnya terbangun secara merata dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kebiasaan kolektif seluruh warga sekolah.
5. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik belum teridentifikasi dan dianalisis secara mendalam dalam konteks sekolah menengah kejuruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan research gap penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto?
2. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK PGRI Somoroto?
4. Bagaimana model konseptual strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah berbasis karakter religius di SMK PGRI Somoroto Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara mendalam strategi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengembangan kurikulum berbasis nilai religius di SMK PGRI Somoroto.
2. Mengungkap praktik nyata (best practices) guru dalam membangun dan menginternalisasikan budaya sekolah religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.
3. Mengidentifikasi pola hubungan antara pengembangan kurikulum dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik.
4. Menganalisis faktor determinan (pendukung & penghambat) yang memengaruhi efektivitas strategi guru.
5. Merumuskan model konseptual strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah berbasis karakter religius di SMK.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang manajemen pendidikan dan pendidikan karakter, khususnya terkait peran strategis guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini memperkaya perspektif teoritik dengan menghadirkan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana nilai religius tidak hanya dimaknai sebagai praktik keagamaan, tetapi juga terinternalisasi dalam nilai-nilai karakter lain seperti kedisiplinan,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kesabaran melalui strategi guru di sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga menghasilkan implikasi aplikatif yang dapat digunakan secara langsung oleh praktisi pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Adapun bentuk aplikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Sekolah**

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan penguatan kurikulum dan budaya sekolah berbasis karakter religius secara terintegrasi dan berkelanjutan.

2. **Bagi Guru**

   Penelitian ini menghasilkan model strategi guru dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam:

   - perencanaan pembelajaran
   - pelaksanaan pembelajaran
   - evaluasi pembelajaran

     sehingga dapat dijadikan panduan praktis dalam implementasi pembelajaran berbasis karakter.

3. **Bagi Pengembangan Kurikulum**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan modul ajar, proyek pembelajaran (P5), serta instrumen penilaian yang mengintegrasikan nilai religius dengan kompetensi vokasional.

4. **Bagi Peserta Didik**

   Implementasi hasil penelitian diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkarakter, sehingga mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas.

5. **Bagi Dunia Kerja dan Masyarakat**

   Penelitian ini berkontribusi dalam menghasilkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja berbasis nilai religius yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	**Peneliti & Tahun**	**Judul Penelitian**	**Variabel Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Diteliti**
1	Nurul Khasanah et al,2022	*Character Education Management in Shaping School Culture*	Manajemen pendidikan, pendidikan karakter, budaya sekolah	Manajemen pendidikan berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter[15]	Penelitian ini fokus pada pembentukan budaya sekolah, sedangkan penelitian yang akan diteliti menempatkan peran guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah secara simultan sebagai

[15] Nurul Khasanah, Niswanto Niswanto, and Khairuddin Khairuddin, "Character Education Management in Shaping School Culture," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3713–20, https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

					implementasi manajemen pendidikan
2	Rahayu,S.R. et al, 2022	*Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Manajemen Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar*	Manajemen budaya sekolah, karakter peserta didik	Manajemen budaya sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik[16]	Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dasar dan hanya meneliti budaya sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK dan menambahkan variabel peran guru dalam pengembangan kurikulum
3	(Sholeh Hafidz, 2024)	*Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Sebuah Kajian Meta-Analisis*	Budaya sekolah, karakter siswa	Budaya sekolah secara konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa[17]	Penelitian ini bersifat meta-analisis, sedangkan penelitian yang akan diteliti merupakan penelitian empiris lapangan kuantitatif dengan konteks spesifik sekolah
4	(Fabianus Hadiman B., 2021)	*Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*	Pendidikan karakter, budaya sekolah	Budaya sekolah efektif sebagai sarana penanaman nilai karakter[18]	Fokus penelitian terdahulu pada implementasi budaya sekolah, sementara penelitian ini mengintegrasikan manajemen pendidikan, peran guru, dan kurikulum
5	(Hary	*Evaluation*	Program	Program	Penelitian ini

[16] Sayekti Puji Rahayu, Erny Roesminingsih, and Nunuk Hariyati, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 61–72, https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72.
[17] Hafidz, "Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Kajian Meta-Analisis."
[18] Bosco, Majir, and Bandur, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar."

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Murcahyanto, 2023)	*of Character Education Program Based on School Culture*	pendidikan karakter, budaya sekolah	pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menunjukkan hasil positif[19]	menggunakan pendekatan evaluatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional/regresional
6	(Firsta Bagus Sugiharta et al, 2023)	*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*	Kurikulum Merdeka, karakter siswa	Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter siswa[20]	Penelitian terdahulu berfokus pada kurikulum saja dan dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji peran guru dalam pengembangan kurikulum serta budaya sekolah di SMK
7	(Robbi Shiddiq, 2020)	*Peran Guru dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MTs Mathla'ul*	Peran guru, budaya sekolah, karakter siswa	Budaya sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor utama pembentukan karakter[21]	Penelitian ini hanya menyoroti peran guru dan budaya sekolah, sementara penelitian yang akan diteliti mengkaji peran guru sebagai pengembang kurikulum dalam kerangka manajemen

[19] Hary Murcahyanto and Mohzana Mohzana, "Evaluation of Character Education Program Based on School Culture," *IJE : Interdisciplinary Journal of Education* 1, no. 1 (2023): 38–52, https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.8.

[20] Firsta Bagus Sugiharto et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 95–102, https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033.

[21] Shiddiq Robbi, "PERAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus Di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju)," *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (2020): 2020.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Anwar Sukamaju)			pendidikan
8	(Ismatul Izzah et al., 2024)	*Strategic Management of Schools for Excellence: Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions*	Manajemen strategik sekolah, budaya mutu, karakter	Manajemen strategik sekolah efektif dalam mengintegrasikan budaya mutu dan karakter[22]	Fokus pada manajemen strategik makro, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi manajemen pendidikan di level operasional melalui guru dan budaya sekolah
9	Bahiyah, U. (2025)	*Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in Response to Globalization*	Strategi pendidikan karakter berbasis nilai religius; tantangan globalisasi	Pendidikan karakter berbasis nilai religius efektif membentuk sikap moral peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran[23]	Penelitian ini bersifat konseptual dan umum, tidak fokus pada konteks sekolah tertentu dan tidak mengkaji peran guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah secara mendalam
10	(Atep Iman et al., 2024)	*Implementasi Manajemen Kurikulum*	Manajemen kurikulum,	Manajemen kurikulum berbasis karakter	Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, sedangkan

[22] Ismatul Izzah et al., "Strategic Management of Schools for Excellence: Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 4654–68, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953.

[23] U Bahiyah, "Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in Response to Globalization," *Qalamuna Journal* 17, no. 2 (2025): 135–49, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7122.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Berbasis Karakter di SMK: Pendekatan dan Tantangan	pendidikan karakter	menghadapi tantangan implementasi[24]	penelitian yang akan diteliti bersifat kuantitatif dengan pengujian pengaruh
11	(Liyya Hernawati et al., 2022)	*Implementasi Budaya Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMK Wahidin Cirebon)*	Budaya sekolah, pendidikan karakter	Budaya sekolah berperan signifikan dalam penguatan pendidikan karakter[25]	Fokus pada budaya sekolah saja, sedangkan penelitian ini menambahkan peran guru dalam pengembangan kurikulum
12	(Teguh Gunarso et al., 2025)	*Review Manajemen, Kurikulum, Budaya Sekolah, dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Green School*	Manajemen sekolah, kurikulum, budaya sekolah, karakter	Manajemen dan budaya sekolah berdampak pada karakter siswa[26]	Penelitian ini berupa studi literatur (review), sedangkan penelitian yang akan diteliti merupakan penelitian lapangan empiris
13	(Farida Nur Aini, 2021)	*Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam*	Budaya disiplin, manajemen kesiswaa	Budaya disiplin meningkatkan ketertiban	Fokus pada manajemen kesiswaan dan disiplin, sedangkan penelitian ini

[24] Atep Iman and Iwan Ridwan, "Vocational Education National Seminar (VENS) IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI SMK : PENDEKATAN DAN TANTANGAN," 2024, 1–3.
[25] Liyya Hernawati, Tjutju Yuniarsih, and Janah Sojanah, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Wahidin , Cirebon)" 7, no. 2 (2022): 147–63, http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper.
[26] Tersedia Online, Teguh Gunarso, and Endang Wuryandini, "Review Manajemen , Kurikulum , Budaya Sekolah , Dan Dampaknya Terhadap Karakter Siswa Dalam Pelaksanaan Green School" 8 (2025): 334–43.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan	n	siswa[27]	menelaah manajemen pendidikan secara lebih luas melalui kurikulum dan budaya sekolah
14	Ansor dkk, 2025	*Analysis of the Teacher's Role in Shaping Religious Character at Sekolah Dasar Alam Aceh Tengah*	Peran guru; pembentukan karakter religius di sekolah dasar	Guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran dan aktivitas keagamaan [28]	Penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar dan belum mengkaji secara spesifik strategi pengembangan kurikulum dan budaya sekolah pada pendidikan menengah kejuruan
15	(Wachid Nugroho, 2022)	*Integrasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan*	Pendidikan karakter, pendidikan vokasi	Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran vokasi[29]	Penelitian ini fokus pada integrasi karakter dalam vokasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti menguji peran guru dan budaya sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan
16	(Melyar mes	*Upaya Guru*	Peran guru,	Lingkungan belajar yang	Penelitian terdahulu bersifat

[27] Farida Nur Aini MTs Negeri, "Implementasi Budaya Disiplin Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 363–73, http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp.

[28] Ansor Ansor, Indra Indra, and Rahayunida Rahayunida, "Analysis of the Teacher's Role in Shaping Religious Character at Sekolah Dasar Alam Aceh Tengah," *Journal of Multicultural Education and Social Studies* 2, no. 1 (2025): 28–36.

[29] Wachid Nugroho, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 1 (2022): 73–83.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Hodner Kuanine et al., 2023)	*Menciptakan Lingkungan yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah yang Positif*	budaya sekolah	nyaman mendukung pembentukan sikap positif siswa[30]	kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengaitkan dengan pengembangan kurikulum
17	(Evlin Ocktaviani, 2024)	*Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*	Manajemen kurikulum, karakter religius	Manajemen kurikulum berkontribusi pada pembentukan karakter religius[31]	Fokus penelitian hanya pada karakter religius, sedangkan penelitian ini mengkaji karakter peserta didik secara lebih luas
18	Cahyanto, B. (2023)	*School Culture-Based Character Education: Implementation of Strengthening Religious Character in Islamic Primary Schools*	Budaya sekolah; penguatan karakter religius	Budaya sekolah yang kuat dan konsisten mampu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik secara signifikan[32]	Fokus penelitian pada budaya sekolah di sekolah dasar Islam, belum mengintegrasikan peran guru dalam pengembangan kurikulum dan konteks SMK
19	(Gusta Bara	*Studi Etnografi*	Budaya sekolah,	Budaya sekolah	Pendekatan etnografi kualitatif,

[30] Kuanine and Afi, "Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif."
[31] Evlin Ocktaviani and Ali Mufron, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024), https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/index.
[32] Bagus Cahyanto, "School Culture-Based Character Education: Implementation of Strengthening Religious Character in Islamic Primary Schools," *MODELING: Jurnal Program Studi PGM* 10, no. 4 (2023): 832–43, http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2417%0Ahttps://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2417/1344.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Daku Wala et al., 2022)	*tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli*	Kurikulum Merdeka	berpengaruh pada implementasi Kurikulum Merdeka[33]	sedangkan penelitian ini kuantitatif dan menguji pengaruh variabel
20	(Niko Septa Arnanda, 2024)	*Implementasi Program Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK PGRI Somoroto Ponorogo*	Program keagamaan, karakter religius	Program keagamaan efektif membentuk karakter religius siswa[34]	Penelitian terdahulu fokus pada program keagamaan, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pendidikan melalui peran guru dan budaya sekolah secara menyeluruh

G. Sistematika Penelitian

Penulisan tesis ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai penelitian kualitatif yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah,

[33] Gusta Bara Daku Wala and Lanny I.d Koroh, "Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Loli," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 285–95, http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987.

[34] Arnanda, "Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK PGRI Somoroto Ponorogo."

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis. Bab ini berfungsi memberikan gambaran awal mengenai konteks, fokus, dan arah penelitian tentang strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Konseptual Penelitian

   Bab ini menyajikan kajian teori yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi konsep pendidikan karakter, karakter religius, peran dan strategi guru, pengembangan kurikulum, budaya sekolah, serta keterkaitan antara kurikulum, budaya sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, bab ini memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan empiris, serta kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan alur pemikiran dan fokus kajian secara kualitatif.

3. BAB III Metodologi Penelitian

   Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian (kualitatif dengan desain studi kasus), lokasi dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data, serta teknik keabsahan data melalui triangulasi. Bab ini menegaskan bahwa penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap strategi guru dalam konteks alami sekolah.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengenai strategi guru dalam pengembangan kurikulum, strategi guru dalam pengembangan budaya sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemaknaan yang komprehensif.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

   Bab ini memuat simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, antara lain sekolah, guru, pengelola pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi diarahkan pada upaya penguatan strategi guru dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah guna membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id